

**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2014-2019**



SKRIPSI

“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)”

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
Asri Lestari
NIM. 1717201007

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Lestari
NIM : 1717201007
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Pengangguran
Terbuka di Indonesia Periode tahun 2014-
2019.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Mei 2021
Saya yang menyatakan,



Asri Lestari
NIM. 1717201007

IAIN PURW

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2019

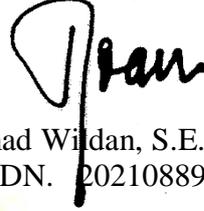
Yang disusun oleh Saudari **Asri Lestari NIM. 1717201007** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **18 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang DewanPenguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
NIP. 197807162009012006

Purwokerto, 30 Juni 2021

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Asri Lestari NIM 1717201007 yang berjudul :

Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode tahun 2014-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Maret 2021
Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 197807162009012006

MOTTO

“Semakin banyak kamu memberi maka akan semakin banyak pula kamu akan mendapatkan”

“Ingatlah Allah saat keinginanmu tidak berjalan sesuai dengan kenyataan hidupmu. Allah pasti punya jalan yang lain untuk kamu”



Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode tahun 2014-2019

ASRI LESTARI

NIM.1717201007

E-mail : asrilestari2308@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan 3 variabel ekonomi makro yang saling berkaitan. Pada teori menyebutkan bahwa variabel inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran akan turun begitupun sebaliknya. Begitu juga hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah negatif atau berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Namun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan fenomena yang sebenarnya terjadi. Maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut untuk menguji pengaruh antara baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat penelitian menggunakan SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis maka digunakan uji t untuk uji secara parsial dan uji F untuk uji secara simultan. Selain itu digunakan juga uji Koefisien Determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui model yang tepat atau tidak untuk digunakan sebagai alat untuk memprediksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka, dapat dibuktikan dari hasil uji statistik nilai signifikansi $0.029 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Selanjutnya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, dapat dibuktikan dari hasil uji statistik nilai signifikansi $0.327 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Sedangkan untuk variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, dapat dibuktikan dari hasil uji statistik nilai signifikansi $0.018 < 0,05$.

Kata Kunci : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Indonesia, 2014-2019.

The Effect of Inflation and Economic Growth on Open Unemployment in Indonesia for the 2014-2019 Period

ASRI LESTARI

NIM. 1717201007

E-mail: asrilestari2308@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Inflation, economic growth, and unemployment are three interrelated macroeconomic variables. The theory states that inflation and unemployment variables have a negative relationship. The higher the inflation rate, the lower the unemployment rate and vice versa. Likewise, the relationship between unemployment and economic growth is negative or inversely proportional, the higher the rate of economic growth, the lower the unemployment rate. But in reality there is a discrepancy between the existing theory and the actual phenomenon. Therefore, further research needs to be done to test the effect either partially or simultaneously.

This study uses secondary data with research tools using SPSS. The method used in this research is quantitative research using multiple linear regression analysis tool which is used to determine the effect of two or more variables. To test the hypothesis used t test to test partially and F test to test simultaneously. In addition, the Coefficient of Determination (R²) test is also used which essentially measures how far the model's ability to explain the variation of the dependent variable is used. However, the classical assumption test was previously carried out to determine whether the model is feasible or not to be used as a predictive tool.

The results of this study show that variable inflation has a significant effect on open unemployment, as evidenced by the statistical test of the significance value of $0.029 < 0.05$ which can be concluded that the inflation variable has an effect on open unemployment. Furthermore, the variable economic growth has no effect on open unemployment, this can be proven from the results of the statistical test of significance value $0.327 > 0.05$ which can be concluded that the variable economic growth has no effect on open unemployment. While the variables of inflation and economic growth together have an effect on open unemployment, this can be proven from the results of statistical tests with a significance value of $0.018 < 0.05$.

Keywords: Inflation, Economic Growth, Open Unemployment, Indonesia, 2014-2019.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^ʿ ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ʿ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	„el

م	mim	M	„em
ن	nun	N	„en
و	waw	W	W
ه	ha“	H	Ha
ء	hamza h	”	Apostrof
ي	ya“	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولااء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ“
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة	ditulis	Zakât al-fitr
------	---------	---------------

4. Vokal pendek

⏏	Fathah	ditulis	A
⏏	Kasrah	ditulis	I
⏏	Dammah	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya“ mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	Tansa

3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بائكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قؤل	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الروض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------

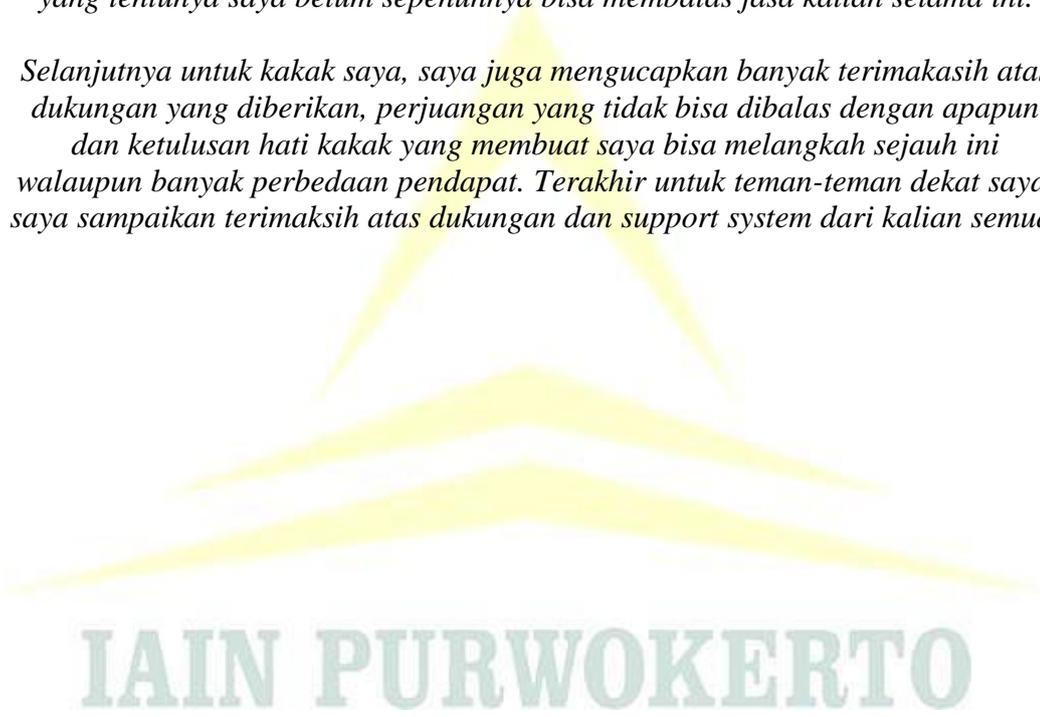
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin....

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang serta ilmu dan kemudahan yang diberikan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayangi terutama untuk ayah dan ibuku,terimakasih atas segala doa motivasi dan kerja keras perjuangan kalian selama ini yang sdah memberi saya bekal ilmu yang bermanfaat. Semoga dengan ini membuat langkah awal kebahagiaan untuk kalian yang tentunya saya belum sepenuhnya bisa membalas jasa kalian selama ini.

Selanjutnya untuk kakak saya, saya juga mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang diberikan, perjuangan yang tidak bisa dibalas dengan apapun dan ketulusan hati kakak yang membuat saya bisa melangkah sejauh ini walaupun banyak perbedaan pendapat. Terakhir untuk teman-teman dekat saya, saya sampaikan terimakasih atas dukungan dan support system dari kalian semua.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Sofia Yustiani Suryandari S.E., M.S.I pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, catatan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah membalas semua kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Nartoyo dan Ibu Turyati, yang selalu mencurahkan seluruh tenaganya, pikirannya, motivasi dan kasih sayang yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tidak pernah ada hentinya. Semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa diberi kesehatan serta umur panjang.
10. Kakak Saya dan keluarga besar saya terimakasih suport nya dan bantuan nya selama saya kuliah.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonimi Syariah A angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan kita.
12. Immawan dan Immawati IMM AHMAD DAHLAN Purwokerto dan keluarga besar Komisariat Yunus Anis yang telah mengajari arti berjuang dalam organisasi.
13. Teman-teman saya Irfan Maulana, Apriliya Nurul Mawadah, Cika Eldianti, Hilda Nurul Aeni, Fika Puspitasari, Insiya Meilin Sururoh dan Lisa Rahmatika evayanti terimakasih kalian teman dekat seperjuangan yang saling mensupport satu sama lain.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 24 Mei 2021



Asri Lestari
1717201007

DAFTAR ISI

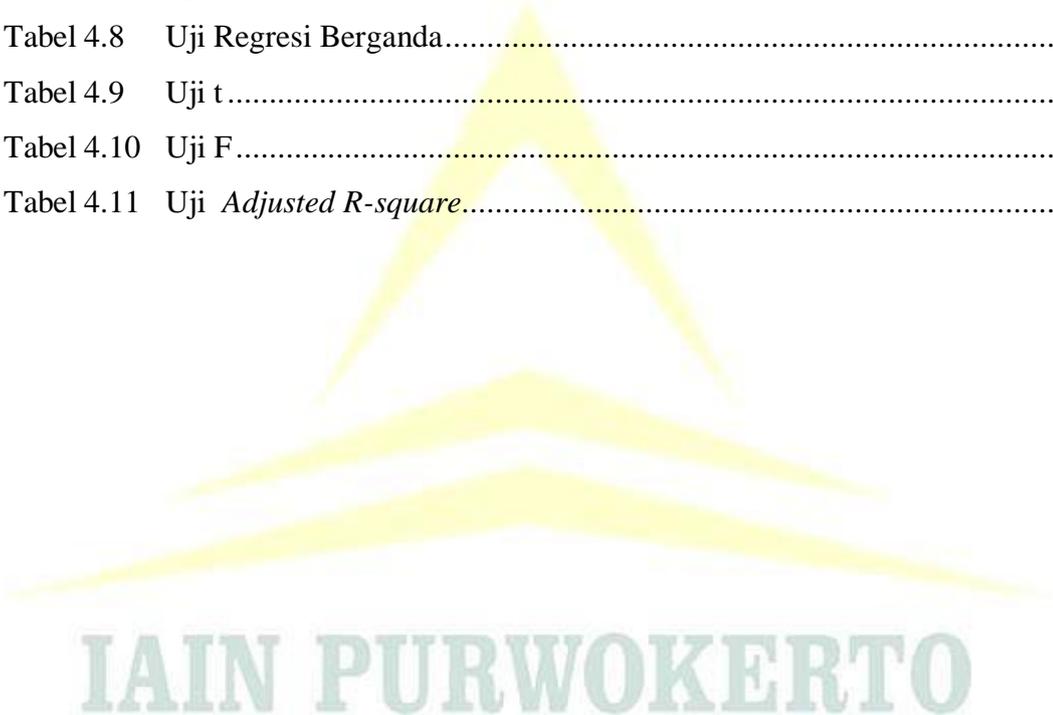
Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Penulisan	ii
Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Motto	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Pedoman Transliterasi	viii
Persembahan	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	34
D. Rumusan Hipotesis.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Pengumpulan Data Penelitian	38
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Gambaran Umum Indonesia.....	42
2. Inflasi	43
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	43
4. Pengangguran Terbuka	42
B. Analisis Data Penelitian	
1. Uji Asumsi Klasik	45
2. Analisis Statistik	49

C. Pembahasan	
1. Pengaruh Inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2014-2019	54
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2014-2019	55
3. Pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2014-2019.....	57
BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



Daftar Tabel

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1	Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2014-2019.....	43
Tabel 4.2	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2019.....	44
Tabel 4.3	Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 2014-2019.....	45
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.8	Uji Regresi Berganda.....	49
Tabel 4.9	Uji t.....	51
Tabel 4.10	Uji F.....	52
Tabel 4.11	Uji <i>Adjusted R-square</i>	53



IAIN PURWOKERTO

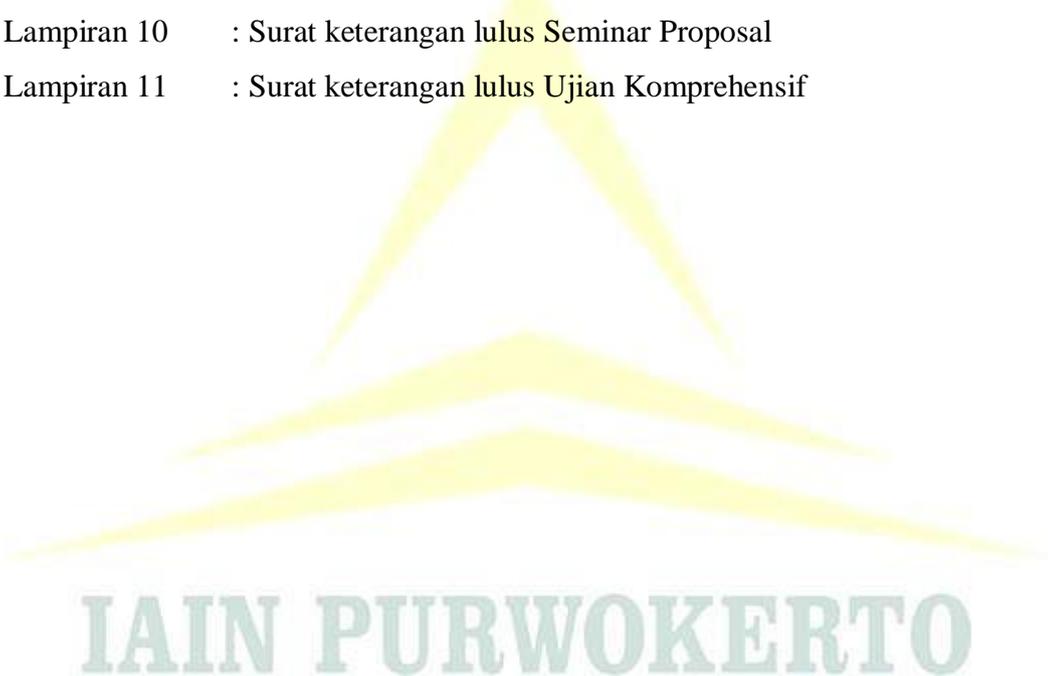
Daftar Gambar

Gambar 1.1	Grafik Inflasi di Indonesia Periode 2014-2019	2
Gambar 1.2	Grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2014-2019	4
Gambar 1.3	Grafik Pengangguran di Indonesia Periode 2014-2019	6
Gambar 2.1	Kurva Philips	20
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	34



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 2 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 6 : Hasil Uji t
- Lampiran 7 : Hasil Uji F
- Lampiran 8 : Hasil Uji *Adjusted R-square*
- Lampiran 9 : Surat kesediaan menjadi pembimbing
- Lampiran 10 : Surat keterangan lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Surat keterangan lulus Ujian Komprehensif



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori ekonomi makro adalah sebuah teori yang mempelajari dan membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro pendekatan teori sangat terkait erat dengan tingkat serapan tenaga kerja, produksi nasional, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (M.Rondhi, 2016). Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, hal tersebut menimbulkan pula masalah sosial dan ekonomi yang beragam. Masalah sosial dan ekonomi ini perlu solusi yang tepat agar tidak menghambat langkah negara Indonesia untuk menjadi negara maju, karena keberhasilan suatu negara bisa dilihat dari tingkat ekonominya.

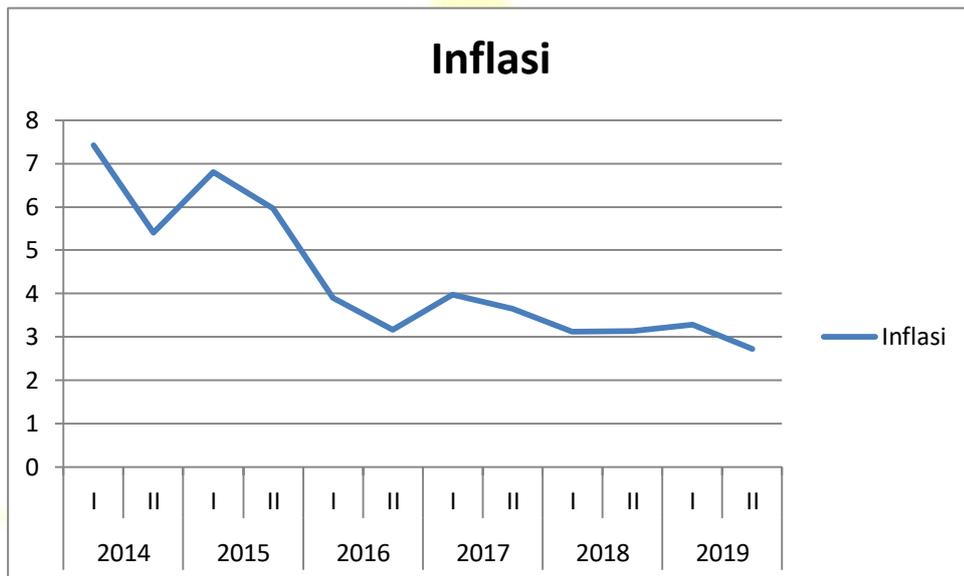
Dornbusch dan Fisher (1994) dalam Kumba Digdowiseiso (2018) menurutnya Ada tiga isu sentral yang menjadi kajian dalam perekonomian, isu tersebut adalah pengangguran, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga masalah tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan internasional, nilai piutang antar negara, tingkat bunga, pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi merupakan masalah umum yang dihadapi oleh negara-negara berkembang karena tingkat ekonomi yang belum stabil (Olivia, Een dan Imelda, 2019).

Inflasi menurut Iskandar putong (2008) dalam Nadia Ika Purnama (2014) Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga atas barang-barang secara umum dari waktu ke waktu secara kontinu (terus menerus). Inflasi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena bisa menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap

perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan, menurunkan gairah menabung dan berinvestasi, menghambat usaha peningkatan ekspor, menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, serta bisa berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran (Rizki, 2013). Inflasi tidak akan menjadi masalah yang terlalu berarti jika keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang dibutuhkan dan ditimpali dengan kenaikan tingkat pendapatan yang lebih besar (Harjunata, Tri dan Mauna, 2016).

Gambar 1.1

Grafik inflasi Indonesia periode tahun 2014-2019



Gambar 1.1 menjelaskan bahwa laju inflasi dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi dengan cenderung menurun. Dari data tersebut menyebutkan angka terbesar inflasi terjadi pada tahun 2014, sedangkan angka inflasi terendah berhasil dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,72%. Jika dilihat dari tahun ke tahun inflasi didominasi hanya berkisaran di angka 3 semenjak di tahun 2016. Inflasi di Indonesia saat ini cenderung bisa dikatakan stabil dan rendah jika dibandingkan dengan tahun 2013 inflasi mencapai 8,38%. Inflasi tertinggi yang terjadi di Indonesia pada masa orde lama mencapai angka 600% dan pada masa orde baru saat terjadi krisis ekonomi memicu inflasi sebesar 77,63%. Walaupun

di tahun 2014-2019 inflasi Indonesia termasuk kategori ke Inflasi yang ringan karena kurang dari 10% per tahun tapi jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang lain, inflasi di Indonesia bisa dikatakan lebih tinggi. Di tahun 2014 Inflasi di Indonesia bukan tertinggi pertama di negara kawasan Asia Tenggara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga di pengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha dan masyarakat (Biro analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN).

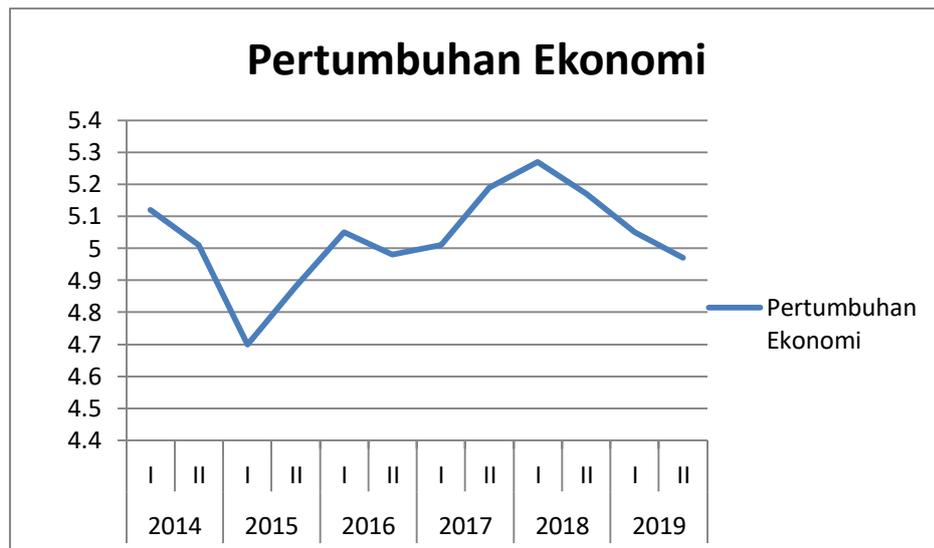
Menurut Farid Alghofari (2010) dalam Biro analisa anggaran dan pelaksanaan APBN masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik .

Sejak 1961, perekonomian Indonesia selalu mengalami pertumbuhan dan hanya dua kali saja mengalami kontraksi atau angka PDB berada di kisaran minus. Pertumbuhan PDB Indonesia tertinggi dicatat pada 1968 atau awal Orde Baru, yakni mencapai 10,92%. Sementara di era reformasi, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicatat pada 2007 yaitu sebesar 6,35%. Ekonomi Indonesiaseperti yang dikatakan sebelumnya juga pernah mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif, yakni pada 1963 di orde lama dan pada 1998 saat terjadi krisis yang

dibarengi dengan aksi keseluruhan di seluruh tanah air membuat ekonomi mengalami kontraksi sangat dalam hingga -13,13% (databoks 2018).

Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2014-2019



Gambar 1.2 menjelaskan bahwa grafik pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi dan berkisaran hanya tumbuh rata-rata dikisaran angka 5. Pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2019 mencapai titik terendah pada tahun 2015 pada semester pertama yaitu 4,70%. BPS menyebut pertumbuhan ekonomi terbaik Indonesia secara keseluruhan pada 2018 sebesar 5,27% sejak 5 tahun terakhir. Angka ini masih jauh dari yang ditargetkan pemerintah yaitu 7%. Pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2019 mencapai titik terendah pada tahun 2015 pada semester pertama yaitu 4,70%. Tren Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2019 cenderung stabil di angka 4-5%. Jika dibandingkan dengan periode sebelum tahun 2014-2019 pertumbuhan ekonomin Indonesia juga tidak terpaut cukup jauh di angka 5-6%. Sedangkan jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang lain pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2019 dikatakan tertinggi di nomor 3 dan 4.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang tergolong banyak, namun tidak menjamin sumber daya yang kompeten. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompoten. Budaya malas juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Rizka Franita, 2016). Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama (Muhdar HM,2015).

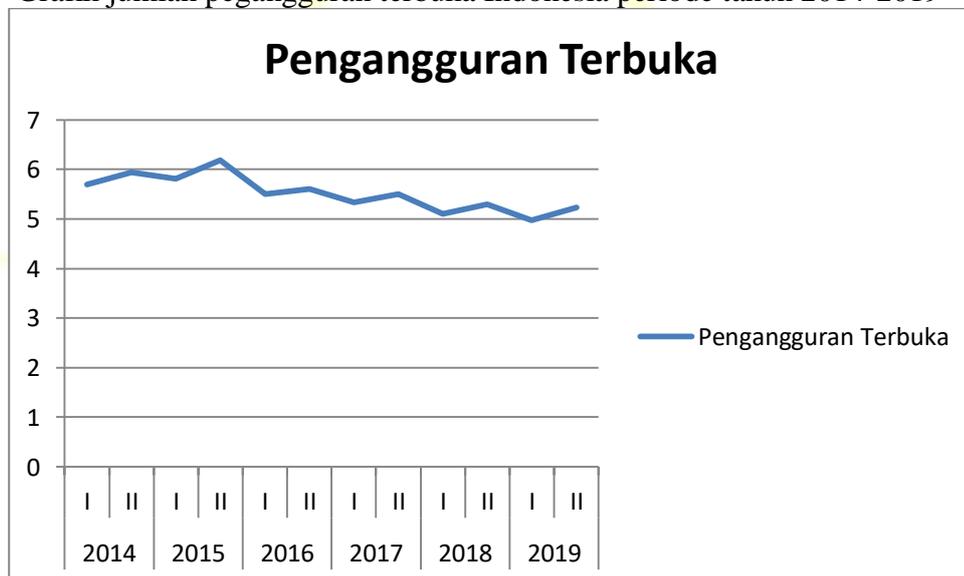
Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain : perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain (Muhammad Mulyadi,2016).

Menurut Mankiw (2000) dalam Susan A.Yehosua, Tri O. Rotinsulu, Audie O.Niode (2019) menyebutkan bahwa pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan. Menurut Mankiw (2000) dalam Wardah Harahap dan Nasri Bachtiar (2015) Pengangguran akan selalu muncul dalam perekonomian karena beberapa alasan diantaranya adalah adanya proses pencarian kerja, adanya kekakuan upah upah minimum, peraturan upah minimum, serikat pekerja dan tawar menawar kolektif serta teori upah efisiensi.

Salah satu jenis pengangguran yaitu pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan. Menurut BPS pengangguran terbuka terdiri atas : Penduduk yang sedang mencari pekerjaan, Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka ini secara spesifik perlu diteliti karena pengangguran ini adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan selain itu pengangguran terbuka jika dilihat dari sisi lain itu unik, menurut Suhariyanto pengangguran terbuka jumlah terbesarnya dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Padahal lulusan SMK seharusnya lebih banyak dapat menciptakan SDM yang lebih siap untuk bekerja.

Gambar 1.3

Grafik jumlah pengangguran terbuka Indonesia periode tahun 2014-2019



Gambar 1.3 menjelaskan jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi tapi tidak begitu terlihat cukup jelas naik turunnya karena hanya berkisaran berkisaran di angka 5-6%. Jika dibandingkan dengan periode beberapa tahun sebelum tahun 2014 angka tingkat pengangguran terbuka

di Indonesia antara tahun 2006-2012 ini menunjukkan terjadinya penurunan karena Indonesia diuntungkan dengan 2000s *commodities boom* yang membuat perekonomian Indonesia cukup cepat yang menghasilkan banyak pekerjaan baru sehingga angka pengangguran terbuka turun. Pada tahun 2011-2015 tren tersebut terganggu lagi karena boom komoditas tiba-tiba berakhir sehingga terjadi lagi perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 yang hanya sebesar 4,70% sehingga berakibat juga pada kenaikan pengangguran di tahun 2015. Selain itu dengan melihat data dari World Bank jika di bandingkan pengangguran di negara ASEAN, angka pengangguran Indonesia untuk periode tahun 2014-2019 bisa dikatakan tinggi dengan menempati posisi ke 1 dan ke 2 tertinggi.

Menurut Sukirno pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena hal ini terdapat hubungan dengan beberapa indikator ekonomi. Indikator yang dapat mempengaruhi pengangguran antara lain tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Periode tahun 2014-2019 dipilih peneliti sebagai tahun pada penelitian ini guna melanjutkan penelitian sebelumnya. Selain itu tahun 2014-2019 dipilih juga guna melihat kondisi perekonomian Indonesia secara makro pada periode pertama masa pemerintahan Presiden Jokowi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah digambarkan di atas, maka penting untuk meneliti mengenai keadaan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di Indonesia. Tiga fenomena masalah utama dan mendasar dalam perekonomian Indonesia secara makro ekonomi adalah persoalan ketenagakerjaan atau pengangguran yang masih tinggi inflasi yang cukup stabil serta pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Oleh karena itu, penulis merasa penting dan tertarik untuk menulis penelitian dengan judul : **“PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 - 2019”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode tahun 2014-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode tahun 2014-2019 ?
3. Apakah inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode tahun 2014-2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode tahun 2014-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode tahun 2014-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode tahun 2014-2019.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang kondisi ekonomi di Indonesia.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

- 1) Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang dan periode tahun penelitian yang berbeda.
- 2) Sebagai koleksi penelitian di Perpustakaan IAIN Purwokerto.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai masukan untuk masalah perekonomian di Indonesia khususnya masalah pengangguran dan diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka selanjutnya penulis akan paparkan garis besar sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi kajian pustaka, teori-teori yang memuat tentang pengertian inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis dan rumusan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitaian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA berisi susunan tulisan dari pengutipan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hasil yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada (Lestari Ambarini,2015). Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Dalam jurnal Irma Yuni Astuti, Nanik Istiyani dan Lilis Yulianti tahun 2019 yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dengan mengambil data tahun 1986-2017 dari hasil penelitian itu diperoleh kesimpulan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sedangkan variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
- b) Dalam jurnal Rabiatul Adawiyah dan Chenny Seftarita tahun 2016 yang berjudul analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di perbatasan timur Indonesia dengan mengambil data tahun 2001-2013 dari hasil penelitian itu diperoleh kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.
- c) Dalam jurnal Rizka Febriana Putri tahun 2019 yang berjudul analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah periode 2009-2013. Dari hasil penelitian ini

diperoleh kesimpulan bahwa inflasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2009-2013.

- d) Dalam jurnal Rina Maulina, Jul Fahmi dan Rolis Juliansyah tahun 2018 yang berjudul pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2016. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun pendek. Sedangkan pengangguran menunjukkan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- e) Dalam jurnal Olivian Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko dan Imelda A.C Layuck tahun 2019 yang berjudul pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di kota Manado dengan mengambil data tahun 2008-2017. Dari hasil penelitian itu diperoleh kesimpulan variabel inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan.

Adapun jika dijelaskan dengan tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan / Peredaan
1.	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat	Dari hasil penelitian itu diperoleh hasil variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya sama-sama menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi • Variabel dependennya sama sama pengangguran terbuka.

	<p>pengangguran terbuka di Indonesia</p> <p>(Irma yuni astuti, Nanik Istiyani dan Lilis Yulianti tahun 2019)</p>	<p>Indonesia sedangkan variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya waktu penelitian dalam jurnal ini menggunakan data tahun 1986-2017 sedangkan penelitian saya menggunakan data tahun 2014-2019.
2.	<p>Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di perbatasan timur Indonesia dengan mengambil data tahun 2001-2013</p> <p>(Rabiatul Adawiyah dan Chenny Seftarita tahun 2016)</p>	<p>Dari hasil penelitian itu diperoleh kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya sama-sama menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka. • Perbedaannya peneliti sebelumnya ini pada jangka waktu data yang digunakan untuk penelitian.
3.	<p>Analisis pengaruh inflasi pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah periode 2009-2013</p> <p>(Rizka Febriana Putri tahun 2015)</p>	<p>Diperoleh kesimpulan bahwa inflasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2009-2013.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya sama-sama menganalisis pengaruh inflasi. • Perbedaannya yaitu lokasi penelitian. Peneliti sebelumnya lokasinya di Jawa Tengah sedangkan penelitian saya ini lokasinya di Indonesia. • perbedaan selanjutnya pada variabel dependen, jika peneliti sebelumnya ini variabel dependennya pengangguran terdidik sedangkan penelitian saya ini variabel dependennya pengangguran terbuka.

4.	<p>Pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2016</p> <p>(Rina Mulina, Jul fahmi dan Rolis juliensyah tahun 2018)</p>	<p>Diperoleh kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun pendek. Sedangkan pengangguran menunjukkan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya sama-sama menganalisis pengaruh inflasi. • Perbedaannya penelitian sebelumnya ini variabel dependennya pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian yang saya lakukan ini variabel dependennya pengangguran terbuka. • Perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian, jika pada jurnal ini tahun penelitiannya periode tahun 2007-2016, penelitian saya mengambil data tahun 2014-2019.
5.	<p>Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di kota Manado dengan mengambil data tahun 2008-2017</p> <p>(Olivian Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko dan Imelda A.C Layuck tahun 2019)</p>	<p>Dari hasil penelitian itu diperoleh kesimpulan variabel inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya sama-sama menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi. • Perbedaannya ada satu variabel lagi dalam penelitian ini yaitu variabel indeks pembangunan manusia. • perbedaan selanjutnya pada variabel dependen, jika peneliti sebelumnya ini variabel dependennya pengangguran saja sedangkan penelitian saya ini variabel dependennya pengangguran terbuka.

B. Landasan Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi menurut BPS adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi (Idris Parakkasi, 2016). Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi (Prathama Ragardja, 2008) adalah :

1) Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang seminggu, sebulan, triwulan dan setahun.

2) Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Contohnya, kenaikan harga BBM juga membuat harga jual produk-produk industri, khususnya kebutuhan pokok merambat naik. Sebab biaya operasional untuk menjalankan mesin-mesin pabrik menjadi lebih mahal. Bahkan, kenaikan harga BBM akan mengundang kaum buruh menuntut kenaikan upah harian, untuk memelihara daya beli mereka.

3) Berlangsung terus-menerus.

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi

dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulanan dan tahunan.

b. Teori Inflasi

Menurut Iskandar Putong (2008) dalam Nadia Ika Purnama (2014) menjelaskan 3 teori mengenai inflasi di antaranya sebagai berikut:

1) Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar. Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar baik uang kartal maupun uang giral. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang yang beredar, apabila dalam hal yang sangat darurat, kenaikan harga untuk sementara waktu saja. Penambahan uang seperti “bahan bakar” bagi api inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. Inti teori kuantitas tentang uang dan harga adalah bahwa tingkat harga barang adalah sepadan dalam pertimbangannya terhadap jumlah pasokan uang.

2) Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan perekonomiannya. Proses inflasi dalam teori ini menyoroti bagaimana perebutan bagian rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia yaitu bila $I > S$. selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya). Proses perebutan

ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia sehingga timbul apa yang disebut dengan *inflationary gap* (celah inflasi).

Inflationary gap ini timbul karena golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan keinginan mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah keinginannya menjadi rencana pembelian barang-barang yang di dukung dengan dana. Golongan masyarakat ini, mungkin adalah pemerintah sendiri yang menginginkan bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan jalan melakukan defisit anggaran belanja yang ditutup dengan mencetak uang baru. Golongan ini mungkin juga pihak swasta yang ingin melakukan investasi baru dan memperoleh dana pembiayaannya dari kredit bank.

3) Teori Strukturalis

Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi.

c. Jenis- Jenis Inflasi

Iskandar Putong (2003) mengklasifikasikan inflasi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Berdasarkan sifatnya:

- a) Inflasi rendah/merayap (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.

- b) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai dengan naiknya harga-harga dengan cepat dan relatif besar.
 - c) Inflasi berat (*High Inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun.
 - d) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara drastis hingga mencapai 6 digit (di atas 100% pertahun). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang karena nilainya merosot sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.
- 2) Berdasarkan sebabnya
- a) Inflasi Permintaan (*Demand Full Inflation*), merupakan inflasi yang terjadi karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di salah satu pihak sedangkan di lain pihak kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*).
 - b) Inflasi Biaya Produksi (*Cost Push Inflation*), merupakan inflasi yang terjadi karena turunnya produksi karena naiknya biaya produksi.
- 3) Berdasarkan asalnya
- a) Berasal dari dalam negeri, timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara.
 - b) Berasal dari luar negeri, timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang mengalami inflasi tinggi, dapat diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga apabila dengan sangat terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga penjualannya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.

d. Menghitung Tingkat Inflasi

Ada beberapa indikator cara untuk menghitung tingkat inflasi dalam satu periode (Ragardja Prathama, 2008):

1) Indeks harga konsumen (*consumer price index atau CPI*).

Indeks harga konsumen atau disingkat IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen

2) Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*)

Indeks Harga perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3) Indeks harga implicit (*Gnp Deflator*)

Indeks harga implicit (*Gnp Deflator*) adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP Riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar (*base year*).

4) Alternative dari indeks harga implicit

Mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data IHI. Hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar penghitungan inflasi berdasarkan deflator PDB (*GDP deflator*) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.

e. Dampak Inflasi

Secara umum dampak inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Sedangkan menurut Nurul Huda, Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya : Investasi berkurang, mendorong tingkat bunga, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan, menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang, menyebabkan daya saing produk nasional berkurang, menimbulkan defisit neraca pembayaran, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran. Dampak inflasi sebenarnya ada sisi positifnya yakni selama dapat meningkatkan gairah produksi dan kesempatan kerja baru. Namun untuk kasus di Indonesia, masalah inflasi seringkali banyak berdampak negatifnya daripada positifnya (Prasetyo, 2009).

f. Mencegah dan solusi mengatasi Inflasi

Menurut Nopirin ada beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan terjadinya inflasi, yaitu:

1) Kebijakan moneter

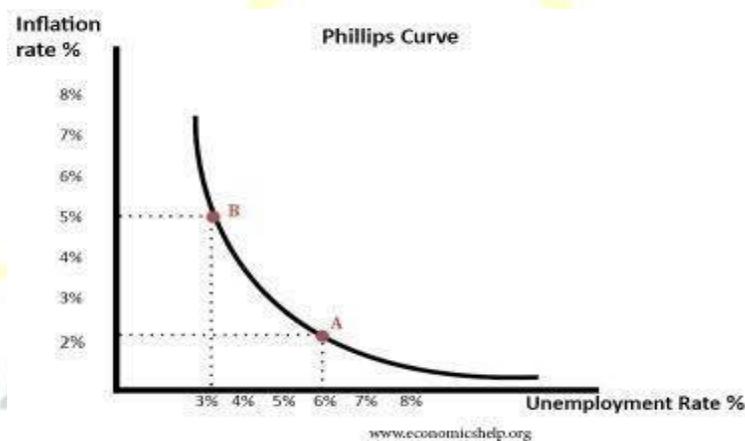
Kebijakan moneter pemerintah yang dapat dilakukan untuk mengurangi inflasi ialah pengaturan jumlah uang yang beredar. Politik pasar terbuka (jual beli surat berharga). Dengan cara menjual surat berharga bank sentral dapat menekan perkembangan jumlah uang yang beredar sehingga laju inflasi dapat lebih rendah. Bank sentral menggunakan tingkat diskonto (*diskon rate*). Discount rate adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan bunga bank sentral kepada bank umum. Apabila tingkat diskonto dinaikan maka gairah bank umum untuk meminjam makin kecil, sehingga cadangan bank sentral akan menurun. Dan itu membuat uang yang beredar turun, sehingga inflasi dapat ditekan.

2) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat ditekan.

Kebijaksanaan yang berkaitan dengan output Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output dapat dicapai dengan kebijaksanaan penurunan bea masuk sehingga impor barang akan meningkat. Dan itu membuat barang di dalam negeri bertambah, sehingga menurunkan harga.

g. Hubungan inflasi dan pengangguran



Gambar 2.1

Hubungan terbalik (tradeoff) antara pengangguran dan inflasi disebut kurva philips. Dari grafik kurva philips tersebut dapat dilihat bahwa tingkat inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran akan turun begitupun sebaliknya. Kondisi dimana secara simultan pengangguran tinggi dan diikuti inflasi yang tinggi disebut stagflasi (Dornbusch Fisher,2008)

h. Ajaran Islam Tentang Inflasi

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. (Idris Parrakasi, 2016).

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-taubah ayat 24 sebagai berikut :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ
تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي
سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَأَلَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Katakanlah “jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai datang keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik”.

Makna yang segera bisa dipaham dari ayat tersebut yaitu supaya tidak terjadi goncangan (inflasi, resesi, dan bahkan depresi) dalam aktivitas ekonomi masyarakat, ayat di atas memberikan orientasi agar bisnis yang dilakukan tidak semata-mata demi bisnis. Alquran menganjurkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta jihad di jalan Allah harus dalam skala prioritas ketimbang kecintaan kepada harta benda (Ruslan, 2014).

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat juga bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Rizka Franita, 2016).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun beberapa teori pertumbuhan ekonomi (Sudono Sukirno, 2006) :

1) Teori Adam Smith

Perkembangan penduduk menjadi faktor yang mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Apabila spesialisasi dalam perekonomian terjadi, maka kegiatan ekonomi akan meningkat, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Corak proses pertumbuhan ekonomi Smith adalah apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi, sehingga produktivitas dan pendapatan akan naik. Kenaikan penduduk yang diterjadi bersama-sama dengan kenaikan produktivitas dan pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang banyak. Spesialisasi yang bertambah tinggi dan pasar yang berkembang luas akan menciptakan teknologi dan mengadakan inovasi. Sehingga pendapatan perkapita akan terus bertambah lagi.

2) Teori Schumpeter

Salah satu pendapat Schum yang merupakan landasan bagi teori pembangunannya adalah sistem kapitalis merupakan sistem yang efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwa perkembangan pembangunan ekonomi tidak stabil dan berjalan tidak harmonis serta mengalami kemunduran ditengah-tengah kemajuan yang telah dicapai.

Corak pembangunan ekonomi Schumpeter dimulai dari analisisnya jika dalam perekonomian tidak terjadi perkembangan atau berada pada *stationery state*, namun pembangunan ekonomi dapat terjadi terdapat keadaan yang memungkinkan untuk mengadakan pebaharuan yang menguntungkan. Pembaruan yang dilakukan pengusaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan tingkat konsumsi. Kenaikan tersebut akan mendorong penanaman modal baru. Terdapat dua golongan penanaman modal, yakni penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi ditentukan oleh perkembangan jangka panjang yang ditujukan untuk menciptakan pembaruan-pembaruan. Sedangkan, penanaman modal terpengaruh adalah penanaman modal akibat adanya kenaikan produksi dan keuntungan darinya.

3) Teori Richardo

Teori ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationery state*. *Stationery state* adalah suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Menurut Ricardo, proses pertumbuhan ekonomi adalah: Awalnya, jumlah penduduk rendah dan kekayaan relatif banyak. Akibatnya para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Pembentukan modal akan terbentuk dari keuntungan yang tinggi. Sehingga produksi dan permintaan tenaga kerja akan meningkat.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menekankan peranan dari pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan perekonomian dalam menghasilkan barang, maupun pengeluarannya yang akan menambah efektif seluruh masyarakat. Pertambahan kesanggupan tersebut, akan menciptakan kenaikan produksi dan kenaikan pendapatan nasional. Tetapi pendapatan nasional akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan tercipta, apabila pengeluaran masyarakat mengalami peningkatan dibandingkan masa sebelumnya.

5) Teori John Stuart Mill

Teori yang dikemukakan Mill dalam proses pembangunan sama dengan Ricardo. Menurutnya pertambahan penduduk terus-menerus, sedangkan tanah terbatas, maka pembangunan ekonomi akan mengalami kemunduran dan mencapai *stationery state*. Salah satu sumbangan Mill dalam analisis pembangunan adalah teorinya mengenai faktor-faktor bukan ekonomi terhadap pembangunan. Faktor tersebut adalah kebiasaan berpikir, adat istiadat, dan corak intuisi yang ada. Faktor tersebut adalah faktor penting yang menyebabkan ketiadaan pembangunan. Pembangunan akan tercipta oleh adanya golongan masyarakat yang kreatif sehingga banyak terjadi perubahan-perubahan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu (Moch. Zainuddin, 2017) :

1. Faktor penawaran sumber daya manusia, sumber daya alam, stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Faktor permintaan. Jika permintaan lebih kecil dari penawaran, investasi akan turun sehingga memudahkan efek factor-faktor pertumbuhan lainnya.

d. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Dumairy, 1996) pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui 3 cara, yakni:

1) Metode perhitungan Pendapatan Nasional

a) Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari berbagai hasil unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi yang dimaksud secara garis besar adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya, sektor sewa rumah, sektor pemerintahan dan sektor jasa-jasa.

b) Pendekatan Pendapatan

PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam produksi di wilayah suatu negara dalam setahun. Seperti upah, gaji, sewa, bunga modal dan keuntungan lainnya dan semua itu dihitung sebelum dikenakan pajak.

c) Pendekatan Pengeluaran

PDB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir, meliputi konsumsi rumah tangga dan lembaga swadaya yang tanpa mencari keuntungan, pembentukan modal domestik bruto perubahan stok, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor neto.

2) Metode Perhitungan Pertumbuhan Riil

PDB, PNB, PNN (Produk Nasional Neto), dan PN secara umum disebut agregat ekonomi. Dari agregat ekonomi ini dapat diukur

pertumbuhan ekonomi dengan menghilangkan terlebih dahulu pengaruh perubahan harga yang berlaku sehingga terbentuk ekonomi menurut harga konstan. Terdapat 3 metode untuk mengubah angka menurut harga berlaku menjadi menurut harga konstan, yaitu:

a) Metode Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tertentu yang menjadikan tahun dasar.

b) Metode Ekstrapolasi

Dilakukan dengan cara memperbarui nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya.

c) Metode Deflasi

Dilakukan dengan cara membagi nilai masing-masing tahun dengan harga relatif yang sesuai.

3) Metode Perhitungan Nilai Tambah

Nilai tambah adalah selisih antara nilai akhir suatu produk dengan nilai bahan bakunya. Nilai tambah dihitung menurut harga konstan terdapat 4 cara, yaitu:

a) Metode Deflasi Ganda

Dalam menghitung nilai tambah dilakukan jika keluaran menurut harga konstan dihitung terpisah dari masukan-antara menurut harga konstan. Dalam hal ini, nilai tambah menurut harga konstan adalah selisih antara keluaran dan masukan-antara menurut harga konstan. Untuk menghitung keluaran dan masukan-antara menurut harga konstan adalah dengan salah satu kombinasi perhitungan pertumbuhan riil.

b) Metode Eksplorasi Langsung

Dilakukan dengan menggunakan perkiraan-perkiraan dari perhitungan keluaran menurut konstan, atau langsung

menggunakan indeks produksi yang sesuai. Dalam metode ini nisbah masukan-antara riil dianggap tetap.

c) Metode Deflasi Langsung

Dilakukan dengan menggunakan indeks harag implisit dari keluaran atau secara langsung menggunakan indeks harga produksi yang sesuai, kemudian dijadikan angka pembagi terhadap nilai tambah menurut harga yang berlaku.

d) Metode Deflasi Komponen Pendapatan

Dilakukan dengan cara mendeflasikan komponen-komponen nilai tambah atas pendapatan-pendapatan yang membentuk untuk nilai tambah tersebut, yakni pendapatan tenaga kerja, modal dan manajemen. Metode ini hanya cocok bila komponen nilai tambah terutama terdiri dari kompensasi tenaga kerja dan penyusutan dan biasanya diterapkan untuk sektor-sektor tertentu dimana ketiga metode sebelumnya sukar diterapkan.

e. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran

Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Melvin Okun dalam Okun's law atau hukum okun menggambarkan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah negatif atau berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan (Toto Gunarto dan Marselina, 2016). Dalam halaman Web Bank Indonesia Palembang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi.

f. Ajaran Islam Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Al-Tariqi, 2004) Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah : Komprehensif, berimbang, realistik, keadilan,

bertanggung jawab, mencukupi dan berfokus pada manusia. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Tidak ada larangan dan halangan untuk mengambil manfaat dari sebagian pemahaman dan hukum ekonomi konvensional dalam menghadapi problem ekonomi selama pemahaman dan hukum ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran Islam (Moch. Zainuddin, 2017).

Dasar hukum mengenai pertumbuhan ekonomi dalam islam ada banyak yang salah satunya tertuang dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 112 sebagai berikut :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ
لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpahkan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan disebabkan apa yang mereka perbuat”.

Ahmad Syakur (2011) menuturkan, ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa ketaqwaan kebaikan dan ketundukkan kepada aturan Allah swt menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi, kemaksiatan dan kekufuran akan menyebabkan kemungkarannya dan hilangnya ketenangan dan kedamaian. Hal ini tidak berarti bahwa masyarakat non muslim tidak mungkin meraih kemajuan ekonomi

dan peradaban. Mereka dapat merealisasikan kemajuan tersebut, tetapi berakhir dengan kehancuran jika mereka tidak kembali kepada jalan yang lurus.

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994) dalam Rizka Franita (2016) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan angkatan kerja adalah penduduk dengan usia produktif untuk bekerja menurut UU NO. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yaitu usia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan, atau yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

1) Pengangguran berdasarkan cirinya

Menurut (Sadono Sukirno, 2011) berdasarkan ciri-cirinya pengangguran dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

a) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini terjadi karena jumlah lowongan pekerjaan yang lebih sedikit daripada jumlah tenaga kerja yang tersedia. Akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dalam masa yang cukup panjang. Jadi dalam kondisi seperti ini para tenaga kerja menganggur secara penuh oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan wujud dari kegiatan ekonomi yang menurun, kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri. Menurut BPS pengangguran terbuka terdiri atas : Penduduk yang sedang mencari pekerjaan, Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak

mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

b) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini banyak dijumpai di sektor pertanian dan jasa. Pengangguran ini terjadi karena penggunaan tenaga kerja yang melebihi kapasitas yang diperlukan, dimana tenaga kerja banyak akan tetapi hasil produksi tidak bertambah. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan inilah yang disebut dengan pengangguran tersembunyi.

c) Pengangguran bermusim

Pengangguran ini sering kali terdapat dalam sektor pertanian dan perikanan. Jadi menganggur bisa terjadi pada waktu-waktu tertentu. Di sektor pertanian misalnya seorang petani pada saat sesudah menanam dan sesudah menuai, biasanya petani tidak begitu aktif dan tidak memiliki pekerjaan lain, sehingga terpaksa menganggur. Dalam sektor perikanan, apabila musim penghujan, nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur.

d) Setengah menganggur

Di negara berkembang migrasi terjadi sangat pesat dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan. Akan tetapi, tidak semua dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Ada yang menganggur sepenuh waktu dan ada yang terpaksa bekerja separuh waktu, yang mana jam kerja mereka berbeda dari jam kerja normal. Misalnya dua hari dalam seminggu atau 1 sampai 4 jam sehari.

2) Pengangguran menurut penyebabnya

a) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja yang lebih baik lagi. Dalam proses

mencari kerja baru ini yang digolongkan sebagai pengangguran friksional (normal)

b) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

c) Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis terjadi karena kurangnya permintaan yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya maka pengangguran akan bertambah.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks. Menurut Sukirno, indikator yang dapat mempengaruhi pengangguran antara lain tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Tingkat inflasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat pengangguran, karena banyak perusahaan yang melakukan penghematan atas produksinya dan terpaksa mengurangi tenaga kerja untuk menghemat biaya produksi akibat dari harga-harga yang naik. Menurunnya tingkat pengangguran mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka upah minimum juga meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi naik dan upah naik dapat menandakan bahwa pengangguran mengalami penurunan (Karmini, 2014). Perubahan yang terjadi baik pada upah minimum, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, angkaran kerja dan tingkat inflasi akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada pengangguran di Indonesia (Rosalendro eddy Nugroho, 2016).

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka adalah persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja pada suatu wilayah, caranya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

TPT atau tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menunjukkan bahwa banyak angkatan kerja yang tidak terserap di pasar kerja. Misalnya TPT pada suatu wilayah adalah 6%, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, yang mana usia tersebut adalah usia yang termasuk dalam angkatan kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa sebanyak 6 orang merupakan pengangguran (www. bps.go.id, 2020)

e. Dampak Pengangguran

Dampak buruk dari pengangguran adalah berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran/kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat yang turun karena menganggur akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran tidak dapat diatasi, maka akan timbul keresahan sosial yang mempunyai dampak yang buruk pada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan demikian, tingginya pengangguran akan berdampak pada peningkatan kemiskinan di Indonesia (Muhammad Mulyadi, 2016).

f. Ajaran Islam Tentang Pengangguran

Islam telah memproklamkan dengan tegas baik di al-Quran maupun hadits yang menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan

cerdas. Bahkan Islam menilai bekerja merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah, sehingga bekerja dinilai sebagai bentuk ibadah, karena dengan bekerja berarti seseorang telah mempotensikan sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah. Sebaliknya, menganggur berarti menyalahgunakan amanah Allah (Moh. Subhan, 2018).

Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pengangguran sebagai hal yang buruk baik bagi individu masyarakat maupun negara akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih serius. Meskipun Tuhan berjanji untuk menanggung rezeki kita semua tetapi itu tidak berarti tanpa persyaratan apapun yang perlu dipenuhi. Syarat yang paling penting harus berusaha menemukan rezeki yang dijanjikan itu, karena Tuhan yang Maha Kuasa telah menciptakan sistem yaitu siapapun yang bekerja maka akan mendapatkan rezeki dan siapapun yang duduk maka akan kehilangan rezeki. Artinya ada proses yang harus dilakukan untuk mendapatkan rezeki (Melis, 2019).

Allah SWT berfirman dalam Q. S An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya : Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (Q. S An-Najm ayat 39)

Nash diatas memberikan penjelasan, bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu, yakni dengan bekerja. Dalam Islam konsep bekerja adalah entrepreneurship (kewirausahaan). Kewirausahaan bukan hanya sekedar berbisnis namun juga melakukan kreativitas apa saja dari produksi sampai berjualan yang dapat menjadi perantara datangnya rezeki dari Allah. Rezeki Allah pintunya disiapkan berjuta juta tanpa batas. Jadi kalau hanya terpaku pada salah satu pintu saja, sama sekali kita tidak percaya bahwa Allah Mahakaya. Oleh sebab

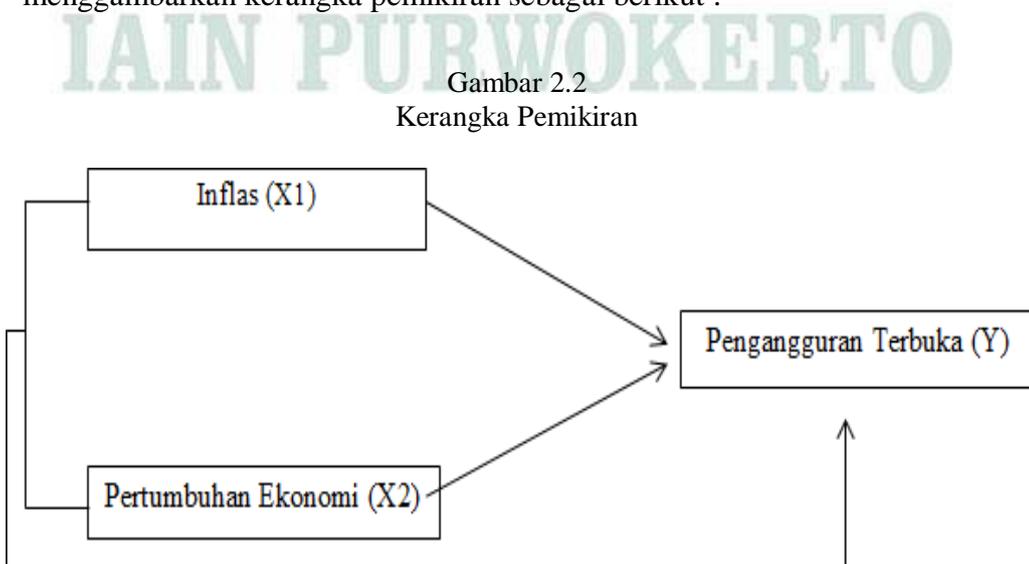
itu islam tidak suka orang yang berpangku tangan dan meminta-minta (Hafidzie,2019).

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Ada tiga isu sentral yang menjadi kajian dalam perekonomian, isu tersebut adalah pengangguran, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga masalah tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua variabel yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel-variabel tersebut secara bersama-sama diukur menggunakan alat analisis data *time series* untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran teoritis dimana kerangka tersebut menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka.

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian, penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Moh. Nazir, 1998).

Bedasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.
Ha1 : Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.
2. Ho : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.
Ha2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.
3. Ho : Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.
Ha3 : Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dengan pendekatan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahuinya (Kasiram,2008).

Dalam penelitian ini sumber data yang dihimpun menggunakan data sekunder dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain (Istijanto,2009). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statiska (BPS) dan Bank Indonesia (BI) yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dipublikasikan melalui website resminya. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) data besarnya tingkat pengangguran, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 2014-2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah di negara Indonesia dengan mengambil data dari Website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2020 dengan data yang diambil adalah data dari tahun 2014-2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah total obyek yang akan dijadikan penelitian (Oscar Yulius, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah data yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia terkait inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Tujuan dari menggunakan teknik sensus ini adalah untuk memperoleh sampel berupa data inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran per semester maupun per tahun. Sampel penelitian ini diambil dari situs web resmi BPS dan BI yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah nama dari sebuah sampel (Oscar Yulius, 2010). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Variabel tersebut dibagi menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) :

- Variabel independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Variabel independen dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2).

- Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka (Y).

E. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti angka tingkat Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka yang diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia yang berkaitan dengan variabel penelitian dari website resminya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang dilakukan dengan mengutip beberapa literatur seperti buku atau karanagn penlitian lainnyayang erat dengan permasalahan yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi liner. Uji asaumsi klasik untuk data sekunder harus menggunakan uji normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi,2012). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig.(2-tailed). Jika angka signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal (Ma'sumah,2019).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Duli,2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai

VIF kurang dari 10 maka model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena variabel independen lebih dari satu. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka. Persamaan regresi secara umum adalah sebagai berikut (Syofian Siregar, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat
- X1, X2, X3 = Variabel bebas
- Xn = Variabel bebas ke n
- a, b1, b2 = konstanta

Dengan model regresi yang ada, maka dalam penelitian ini formula model regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Pengangguran terbuka
- X1 = Inflasi
- X2 = Pertumbuhan ekonomi
- a, b1, b2 = Konstanta
- e = Nilai residu

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel berikutnya. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

Kaidah keputusan :

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untruk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/ non signifikan.

Kaidah keputusan :

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

3) Uji R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007)



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Indonesia

Letak astronomis Indonesiaa dalah 60LU (Lintang Utara)–110LS (Lintang Selatan) dan antara 950BT (Bujur Timur)–1410BT (Bujur Timur). Jika dilihat dari posisi astronomis Indonesia terletak di kawasan iklim tropis dan berada di belahan timur bumi. Indonesia berada di kawasan tropis, hal ini membuat Indonesia selalu disinari matahari sepanjang tahun. Di Indonesia hanya terjadi dua kali pergantian musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan hujan (Konsulat Renderal Republik Indonesia).

Letak geografis ditentukan berdasarkan posisi nyata dibanding posisi daerah lain. Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia sangat setrategis dan penting dalam kaitannya dengan perekonomian. Indonesia berada persimpangan lalu lintas dunia. Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara waktu diacuhkan, kondisigeografis suatu negara sangat menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global.

Letak geologis adalah letak suatu wilayah melihat keadaan geologinya. Berdasarkan keadaan geologinya, kepulauan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 3 daerah, yaitu :

- Daerah dangkalan Sunda
- Daerah dangkalan Sahul
- Daerah antara dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul.

2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi adalah : kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.

Tabel 4.1

Tabel inflasi Indonesia periode tahun 2014-2019

Tahun	Semester	Presentase
2014	I	7.43%
	II	5.41%
2015	I	6.81%
	II	5.96%
2016	I	3.90%
	II	3.16%
2017	I	3.97%
	II	3.65%
2018	I	3.12%
	II	3.13%
2019	I	3.28%
	II	2.72%

Dilihat dari tabel inflasi di atas tingkat inflasi tertinggi yakni terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,43% pada semester pertama. Pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya. Namun tingkat inflasi masih bertahan di angka 3 dan selanjutnya terus mengalami penurunan, hingga tahun 2019 inflasi berada di tingkat 2,72%.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi abisa diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Tabel 4.2

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2014-2019

Tahun	Semester	Presentase
2014	I	5.12%
	II	5.01%
2015	I	4.70%
	II	4.88%
2016	I	5.05%
	II	4.98%
2017	I	5.01%
	II	5.19%
2018	I	5.27%
	II	5.17%
2019	I	5.05%
	II	4.97%

Dilihat dari tabel pertumbuhan ekonomi di atas tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi yakni terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,27% pada semester pertama. Selama periode 2014-2019 angka pertumbuhan ekonomi masih berkisar di angka 4-5. Walaupun pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar dari tahun 2014. Selanjutnya membaik sampai tahun 2018. Akan tetapi mengalami penurunan kembali meskipun tidak signifikan di tahun 2019 dari 5,17% menjadi 5,05% pada semester pertama dan 4.97% pada semester kedua.

4. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka atau open unemployment adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Menurut BPS pengangguran terbuka terdiri atas : Penduduk yang sedang mencari pekerjaan, Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Tabel 4.3

Tabel jumlah pengangguran terbuka Indonesia periode tahun 2014-2019

Tahun	Semester	Presentase
2014	I	5.70%
	II	5.94%
2015	I	5.81%
	II	6.18%
2016	I	5.55%
	II	5.61%
2017	I	5.33%
	II	5.50%
2018	I	5.10%
	II	5.30%
2019	I	4.98%
	II	5.23%

Dilihat dari tabel pengangguran terbuka di atas tingkat pengangguran terbuka tertinggi yakni terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,18% pada semester ke II. Angka itu naik dari tahun sebelumnya, Setelah tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka masih mengalami fluktuasi meskipun masih dikisaran angka 5%.

B. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer SPSS 16.0 dengan metode analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linear. Model dalam penelitian ini harus bebas dari asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ma'sumah, 2019). Uji-uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Data penelitian terdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai sig (*2-tailed*) lebih besar dari α dimana nilai $\alpha = 0,05$ atau 5%. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4

Uji Normalitas – *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22544479
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data pengangguran terbuka terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% atau nilai signifikansi sebesar 0,907 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal dengan 12 sampel data dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasiantar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel

independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF menggunakan bantuan SPSS. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas. Adapun hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.855	2.955		2.659	.026		
Inflasi (X1)	.137	.053	.622	2.585	.029	.782	1.279
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.584	.564	-.249	-1.036	.327	.782	1.279

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dapat disimpulkan demikian, karena nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10, dimana variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi sama-sama memiliki nilai TOL 0,782 > 0,10 dan nilai VIF 1,279 < 10, yang mana sesuai dengan syarat tidak terjadinya gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali,2016). Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedasitas menggunakan uji *glejser*. Dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% yang artinya tidak terjadi heteroskedasitas. Adapun hasil dari uji heteroskeasitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas-Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.370	1.258		1.089	.305
	Inflasi (X1)	.015	.023	.217	.656	.528
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.248	.240	-.341	-1.031	.329

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Berdasarkan tabel diatas , menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel inflasi sebesar $0,528 > 0,05$ dan variabel pertumbuhan ekonomi nilai signifikansinya $0,329 > 0,05$. Karena nilai kedua variabel diatas lebih besar dari $0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *Run Test*. Uji runt test digunakan untuk bertujuan melihat keacakan suatu populasi. Dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ atau 5%, maka tidak terjadi autokolerasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi-Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02956
Cases < Test Value	6
Cases ≥ Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,364 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi tersebut.

2. Analisis Statistik

a. Model Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari uji regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.855	2.955		2.659	.026
	Inflasi (X1)	.137	.053	.622	2.585	.029
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.584	.564	-.249	-1.036	.327

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e.....(1)$$

Dimana:

- Y = Pengangguran terbuka
- X1 = Inflasi
- X2 = Pertumbuhan ekonomi
- a, b1, b2 = Konstanta
- e = Nilai residu

Persamaan regresi penelitian pada tabel diatas :

$$\text{Pengangguran Terbuka (Y)} = 7.855 + 0.137X_1 - 0.584X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai α atau nilai konstanta pengangguran terbuka sebesar 7.855 artinya apabila inflasi dan pertumbuhan ekonomi bernilai konstan, maka nilai pengangguran terbuka sebesar 7.855%.
- 2) Nilai koefisien regresi inflasi (X1) sebesar 0.137. Artinya jika inflasi (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% , maka akan terjadi peningkatan nilai koefisien pengangguran terbuka (Y) sebesar 0,137%.
- 3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X2) bernilai -0.587 Artinya jika pertumbuhan ekonomi (X2) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan terjadi pengurangan nilai koefisien pengangguran terbuka sebesar 0.587%.

b. Uji Signifikansi

1) Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel berikutnya. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah

variabel bebas atau variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

Kaidah keputusan : Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Dan jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan (Ma'sumah siti,2019).

Adapun hasil dari uji parsial atau t sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.855	2.955		2.659	.026
	Inflasi (X1)	.137	.053	.622	2.585	.029
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.584	.564	-.249	-1.036	.327

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Dengan melihat nilai signifikan, berdasarkan tabel output SPSS coefficients di atas diketahui:

- Nilai signifikan (Sig) variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0.029 ,berati nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau ($0.029 < 0.05$) Karena nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.
- Nilai signifikansi (Sig) variabel Pertumbuhan ekonomi (X2) adalah sebesar 0.327,berati nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau ($0.327 > 0,05$) Karena nilai signifikan lebih besar dari probabilitas maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

Kaidah keputusan : Jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika nilai $Sig > 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Adapun hasil dari uji simultan atau uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.815	2	.407	6.557	.018 ^a
	Residual	.559	9	.062		
	Total	1.374	11			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Dari hasil penelitian diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig) variabel keduanya adalah sebesar 0,018 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau ($0.018 < 0,05$) dengan demikian maka H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019.

2) Uji R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007)

Adapun hasil dari uji R² sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.503	.24924

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Inflasi (X1)

Sumber : Data diolah SPSS 16.0, 2020

Interpretasi : Dari hasil penelitian tersebut nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0.503 atau sama dengan 50.3% yang berarti bahwa variabel inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi pengangguran terbuka sebesar 50.3%. Sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas inflasi (X1) pada tahun penelitian 2014-2019 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pengangguran terbuka (Y), dan pertumbuhan ekonomi (X2) pada tahun penelitian 2014-2019 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat pengangguran terbuka (Y), sedangkan hasil uji secara simultan seluruh variabel independen inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada tahun penelitian 2014-2019 berpengaruh terhadap pengangguran terbuka (Y). Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2014-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil nilai signifikan (Sig) variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0.029, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau ($0.029 < 0.05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019. Sedangkan nilai koefisien regresi inflasi (X1) sebesar 0.137. Koefisien inflasi yang positif berarti inflasi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang searah, artinya jika inflasi (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan nilai koefisien pengangguran terbuka (Y) sebesar 0,137%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Febriana Putri (2015) dengan nilai signifikansi $0.0353 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono (2016) dengan nilai dari t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $6,241278 > 1,661$ yang artinya pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran menghasilkan angka yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan landasan teori hubungan inflasi dan pengangguran pada penelitian ini. Berdasarkan teori Philips menjelaskan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran akan turun begitupun sebaliknya. Sedangkan pada penelitian ini inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka akan tetapi mempunyai hubungan positif yang berarti ketika inflasi naik maka pengangguran terbuka juga akan naik. Penggambaran dari kurva Phillips yang menghubungkan inflasi dengan pengangguran untuk kasus di Indonesia periode tahun 2014-2019 tidak tepat digunakan.

Inflasi disini lebih cenderung dikatakan sebagai *cost push inflation* atau inflasi yang terjadi karena dorongan penawaran. Inflasi karena dorongan penawaran terjadi apabila terdapat penurunan produksi barang atau jasa yang ditimbulkan oleh kenaikan harga barang dan jasa di berbagai sektor, maka perusahaan atau produsen akan mengambil kebijakan untuk mengurangi biaya produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada dan kondisi tersebut berakibat pada meningkatnya pengangguran.

b. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2014-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig) variabel Pertumbuhan ekonomi (X2) adalah sebesar 0.327, berarti nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau ($0.327 > 0,05$) Karena nilai signifikan lebih besar dari probabilitas maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019. Sedangkan nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X2) bernilai -0.587 Artinya jika pertumbuhan ekonomi (X2) mengalami peningkatan, maka akan terjadi pengurangan nilai koefisien pengangguran

terbuka sebesar 0.587%. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuni Astuti dkk (2019) dengan nilai signifikansi $0,5674 > 0,05$ dan disini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini (2014) dengan nilai signifikansi $0,210 > 0,05$ bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran pada penelitian ini. Berdasarkan hukum Okun's Law menjelaskan hubungan yang negatif semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2014-2019 sehingga mempunyai pengertian bahwa tidak selalu perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi itu mengakibatkan berubahnya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum juga menjamin terserapnya pengangguran terbuka yang ada.

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi yang seharusnya dapat menyerap pengangguran namun pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia pertumbuhan ekonomi belum selalu bisa menyerap pengangguran. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan saat ini banyak terjadi pengalihan tenaga kerja manusia kepada teknologi produksi yang semakin canggih. Selain itu pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum berkualitas karena belum mampu menyerap tenaga kerja karena disisi lain tenaga kerja yang ada kurang berkompeten. Pertumbuhan ekonomi yang belum berkualitas bisa

disebabkan juga karena SDM yang tersedia tidak berkompeten sehingga terjadi ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan atau pengalaman yang ada dengan lowongan kerja yang dibutuhkan, hal tersebut juga menyebabkan tidak mampu menyerapnya pengangguran.

c. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2014-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi (Sig) variabel keduanya adalah sebesar 0,018 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau ($0.018 < 0,05$) dengan demikian maka H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya (R^2). Hasil uji *Adjusted R²* (koefisien determinasi yang disesuaikan) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0.503. Hal ini berarti bahwa variabel Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 50,3% terhadap pengangguran terbuka, sedangkan sisanya sebesar 49,7% persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam variabel penelitian ini contohnya seperti upah minimum, angkatan kerja, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan variabel lainnya.

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pada dasarnya tidak semua inflasi memberikan dampak negatif pada perekonomian, terutama jika inflasi itu terjadi di bawah 10%. Inflasi di bawah 10% termasuk ke dalam inflasi ringan yang justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan adanya peningkatan produksi barang dan atau jasa yang menandakan pertumbuhan pada perekonomian hal tersebut juga akan

membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga pengangguran akan mampu terserap. Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran saling berkaitan, jika salah satunya tidak sesuai dengan target maka akan menghambat kinerja satu sama lain dari 3 variabel tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia Periode 2014-2019 dan berdasarkan dengan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas Hipotesis (Ha1) telah membuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka, dapat dibuktikan dari hasil uji statistik nilai signifikansi $0.029 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019. Dengan demikian, hipotesis ke satu atau Ha1 diterima dan Ho ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian diatas Hipotesis (Ha2) telah membuktikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, dapat dibuktikan dari hasil uji statistik nilai signifikansi $0.327 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019 . Dengan demikian, hipotesis ke dua atau Ha2 ditolak dan Ho diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian diatas Hipotesis (Ha3) telah membuktikan bahwa variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, dapat dibuktikan dari hasil uji statistik nilai signifikansi $0.018 < 0,05$ dengan demikian maka Ha3 diterima dan Ho ditolak yang dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014. Dengan demikian, hipotesis ke tiga atau Ha3 diterima dan Ho ditolak.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Indonesia

Diharapkan untuk pemerintah Indonesia lebih memperhatikan lagi terkait dengan inflasi, pertumbuhan ekonomi serta pengangguran. Dalam penelitian ini inflasi dan pengangguran khususnya pengangguran terbuka berhubungan positif yang artinya tingkat inflasi belum mampu menekan angka pengangguran, Sedangkan pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif yang berarti perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengakibatkan berubahnya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Penanggulangan ketiga masalah tersebut yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak dapat diprioritaskan mana yang akan terlebih dahulu diselesaikan semua tergantung kondisi struktur perekonomian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengangguran karena masih banyak lagi variabel lainnya dan dapat juga memperpanjang periode penelitian untuk memperluas cakupan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka.

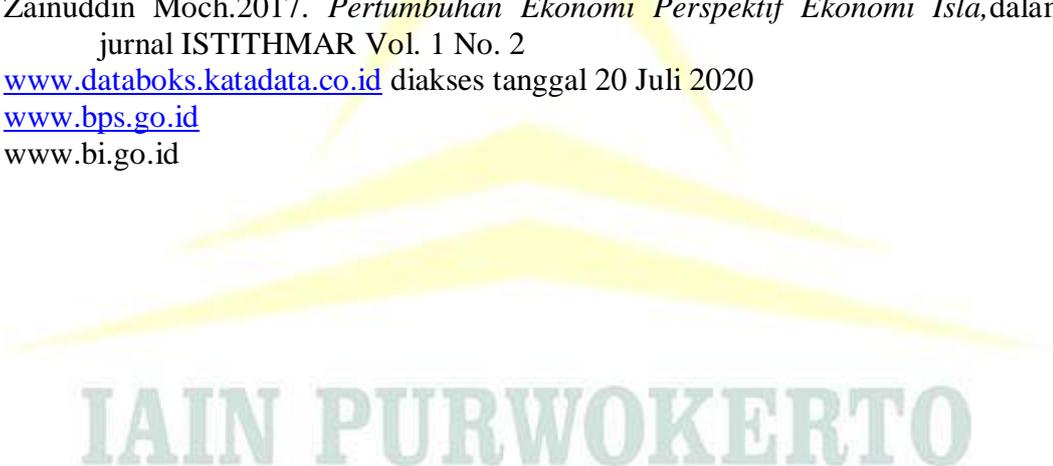
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Hasan Al-Tariqi.2004.*Ekonomi islam prinsip dasar dan tujuan*.Yogyakarta:Magistra Insania Press
- Adawiyah Rabiatul dan Seftarita Chenny.2016.*Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di perbatasan timur Indonesia*, dalam jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsiyah, Vol.1,No.2
- Ambarin Lestari.2015. *Ekonomi moneter*.Bogor:in media
- Astuti Irma Yuni , Istiyani Nanik dan Yulianti Lilis.2019.*Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia*, dalam jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol.18,No.1
- Digdowiseiso Kumba.2018.*Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Makro*.Jakarta Selatan:Lembaga Penerbit Universitas Nasional
- Duli.2019.*Metodologi penelitian kuantitatif:beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi& analisis data dengan SPSS*.Yogyakarta:Depublish
- Dumairy.1996.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga
- Franita Rizka.2016. *Analisa pengangguran di Indonesia*. Jurnal ilmu pengetahuan sosial vol 1.Hal. 89
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarto Toto dan Marselina.2016.*Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar wilayah (Studi kasus Provinsi Lampung)*, dalam Jurnal JEP Vol. 5 No. 3
- Hafidzie.2019.*Islam anti pengangguran* dalam <https://www.pzu.or.id/islam-anti-pengangguran>. Diakses pada 20 Januari 2020 pukul 10.37 WIB.
- Harahap Wardah dan Bachtiar Nasir.2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang
- Harjunata, Tri dan Mauna.2016.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014*, dalam jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol. 16 No. 01
- HM Muhdar.2015. *Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi*, dalam jurnal IAIN Gorontalo Vol.11,No. 1
- Ika Purnama Nadia.2014. *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2014*, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono.2016.*tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di indonesia*dalam jurnal JEQu Vol. 6, No. 1
- Istijanto.2009.*Aplikasi praktis riset pemasaran*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka utama

- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode penelitian kuantitati-kualitatif*. Malang: UIN-Malang Pers
- Konsulat Reneral Republik Indonesia. *Sekilas tentang Indonesia* dalam www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Lamatenggo Olivian Fictoria, Walewangko Een N. dan Layuck Imelda A.C. 2019. *Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di kota Manado*, dalam jurnal berkala ilmiah efisiensi, Vol.19, No.2
- Ma'sumah Siti. 2019. *Kumpulan cara analiis data beserta contoh judul dan hipotesis penelitian*. Banyumas: CV. Rizquna
- Mauna Nanga. 2001. *Makro ekonomi, teori, masalah dan kebijakan edisi perdana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maulina Rina, Fahmi Jul dan Juliansyah Rolis. 2018. *Pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi*, dalam jurnal Ekombis, Vol.4, No.1
- Nazir Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyadi Muhammad. 2016. *Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat*, dalam jurnal Kajian Vol. 21 No. 3
- Novriansyah, Moh. Arif. 2008. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Jurnal. Vol. 1. No. 1
- Nugroho Rosalendro eddy. 2016. *Analisis faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia periode 1998-2014*, dalam jurnal PASTI, Vol. X, No. 2
- Q.S An-Nahl ayat 112
- Q. S An-Najm ayat 39
- Q.S At-taubah ayat 24
- Parakkasi Idris. 2016. *Inflasi dalam perspektif islam*, dalam jurnal LAA MAISYIR, Vol. 3, No. 1
- Prasetyo. 2009. *Fundamental makro ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar ekonomi mikro dan makro edisi II*. Jakarta: ghalia Indonesia
- Putong, Iskandar dan ND Andjaswati. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi I*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Putri Rizka Febriana. 2015. *Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah periode 2009-2013*, dalam economics development analysis journal, Vol.4, No.2
- Ragarja Prathama. 2008. *Pengantar limit Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rondhi M. 2016. *Ekonomi Makro*. Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpretama Mandiri.

- Subhan Moh.2018. *Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*, dalam jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3, No. 2
- Sugiyono, 2015.*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sukirno, Sadono.2000.*Makro Ekonomi Moderen*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono .2006. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*.Jakarta: Kencana Sukirno,
- Sadono.2000.*Makro Ekonomi Moderen*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono.2011.*Makro Ekonomi teori pengantar teori pengantar edisi 3*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- UU No. 13 Tahun 2003
- Wijayanti Ni Nyoman Setya Ari dan Karmini Ni Luh.2014.*Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali*.E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No. 10
- Yehosua Susan A , Tri O. Rotinsulu, Audie O.Niode.2019. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado*,dalam jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 No. 01
- Yulius Oscar.2010.*Kompas I.T Kreatif SPSS 18*.Yogyakarta:Panser Pustaka
- Zainuddin Moch.2017. *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Isla*,dalam jurnal ISTITHMAR Vol. 1 No. 2
- www.databoks.katadata.co.id diakses tanggal 20 Juli 2020
- www.bps.go.id
- www.bi.go.id



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22544479
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 2 Hasil Uji Multikolieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.855	2.955		2.659	.026		
	Inflasi (X1)	.137	.053	.622	2.585	.029	.782	1.279
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.584	.564	-.249	-1.036	.327	.782	1.279

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Lampiran 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.370	1.258		1.089	.305
	Inflasi (X1)	.015	.023	.217	.656	.528
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.248	.240	-.341	-1.031	.329

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02956
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Lampiran 5
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.855	2.955		2.659	.026
	Inflasi (X1)	.137	.053	.622	2.585	.029
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.584	.564	-.249	-1.036	.327

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Lampiran 6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.855	2.955		2.659	.026
	Inflasi (X1)	.137	.053	.622	2.585	.029
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.584	.564	-.249	-1.036	.327

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Lampiran 7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.815	2	.407	6.557	.018 ^a
	Residual	.559	9	.062		
	Total	1.374	11			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka (Y)

Lampiran 8

Hasil Uji *Adjusted R-square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.503	.24924

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Inflasi (X1)

Lampiran 9

Surat Kesediaan menjadi pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekoni Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1040/In.17/FEBI.J.ES.PP.009/VI/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Asri Lestari NIM 1717201007

Judul Skripsi : Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 17 Juni 2020

IAIN PURWOKERTO

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
NIP. 197807162009012006

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Lampiran 10

Surat keterangan lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor 1831/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Asri Lestari**
N I M : 1717201007
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

“Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penganggura terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2019”

Pada Tanggal **25 September 2020** dan dinyatakan **LULUS**. Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Masalah
 - Latar belakang belum kuat, dikuatkan lagi.
 - Ditambah lagi referensi-referensi mengenai inflasi, pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran
 - Kajian teori dilengkapi
2. Metodologi Penelitian
 - Menambahkan standar ukur di uji asumsi klasik dan uji signifikansi
3. Teknik Penulisan
 -
4. Lain-lain
 - Ditambah lagi referensi jurnal penelitian terdahulu pada kajian pustaka
 - Tahun jurnal pada penelitian dahulu belum ditulis

5. Saran

- Membaca jurnal yang variabelnya berkaitan dengan judul tersebut dengan tahun jurnalyang terbaru maksimal 3 tahun terakhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Risetpenulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 29 September 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laela Hilvatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 11

Surat keterangan lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1088/In.17/FEBl.J.ES/PP.009/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Asri Lestari
NIM : 1717201007
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 05/05/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
dengan nilai : **85 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **6 Mei 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007